

Volume 6, No. 2  
Agustus, 2023

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perawatan Organ Reproduksi***

Silvia Mareti, Restu Amalia Azmy & Adiyati Mardiyah



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Perawatan Organ Reproduksi

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Silvia Mareti\*, Restu Amalia Azmy & Adiyati Mardiyah

### ABSTRACT

**Background:** Treatment of the reproductive organs is important as a solution to prevent sexually transmitted diseases. Every teenager must be equipped with information on how to maintain the health of the reproductive organs so as to avoid diseases that can damage the ability of the reproductive organs. **Aims:** describe the knowledge of adolescents about the care of the reproductive organs. **Methods:** This research is a type of quantitative descriptive research with a cross sectional research design. The research subjects were 172 students of SMAN 2 and SMAN 4 Pangkalpinang City. The instrument used was a reproductive health knowledge questionnaire. Data analysis was performed using computerization and univariate analysis. **Results:** the results showed that as many as (91.3%) of adolescents knew how to clean the genital area after defecating, as many as (65.1%) of adolescents knew how to keep the pubic area moist during activities and as many as (94.2%) of adolescents knew how to maintain cleanliness of the pubic area during menstruation. **Conclusion:** knowledge about how to clean the genital area after defecation is considered the least information that is known to adolescents. Suggestions that can enrich reproductive health socialization materials for adolescents adapted to current scientific and technological developments.

### Keywords:

adolescent knowledge,  
reproductive health, care of  
reproductive organs

### Korespondensi:

Silvia Mareti

[silvisyalvi86@gmail.com](mailto:silvisyalvi86@gmail.com)

Jurusan D3 Keperawatan  
Universitas Bangka Belitung

### ABSTRAK

Latar belakang : Perawatan pada organ reproduksi penting dilakukan sebagai salah satu solusi pencegahan terhadap penyakit menular seksual. Setiap remaja harus dilengkapi dengan informasi cara menjaga kesehatan organ reproduksi sehingga terhindar dari penyakit yang dapat merusak kemampuan organ reproduksinya. Tujuan : menggambarkan pengetahuan remaja tentang perawatan organ reproduksi. Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Subjek penelitiannya adalah siswa SMAN 2 dan SMAN 4 Kota Pangkalpinang sejumlah 172 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi. Analisis data dilakukan menggunakan komputersasi dan analisis univariate. Hasil : hasil didapat bahwa sebanyak (91,3%) remaja mengetahui cara membersihkan area kemaluan setelah buang air, sebanyak (65,1%) remaja mengetahui cara menjaga kelembaban area kemaluan saat beraktifitas dan sebanyak (94,2%) remaja mengetahui cara menjaga kebersihan area kemaluan saat menstruasi. Kesimpulan : pengetahuan tentang cara membersihkan area kemaluan setelah buang air dinilai paling sedikit informasi yang diketahui remaja. Saran yang dapat diberikan agar memperkaya materi sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan teknologi saat ini.

**Kata kunci :** pengetahuan remaja, kesehatan reproduksi, perawatan organ reproduksi

## PENDAHULUAN

Peningkatan pengetahuan remaja melalui pemberian informasi kesehatan yang relevan dan akurat sangatlah penting. Memberikan informasi kepada anak-anak dan remaja pada usia peralihan mungkin agak sulit namun anak-anak dapat menerima pendidikan kesehatan dasar seperti tentang kebersihan diri, kekurangan zat besi, pubertas dan kesehatan reproduksi (Nurbaya et al., 2020). Setiap remaja harus dilengkapi dengan informasi cara menjaga kesehatan organ reproduksi, cara berolahraga yang sehat serta bertanggungjawab atas perilaku yang berdampak pada kesehatan reproduksinya sehingga terhindar dari penyakit yang dapat merusak kemampuan organ reproduksinya (WHO, 2017).

Remaja sebagian besar mengetahui tentang pengertian kesehatan reproduksi namun hal-hal yang terkandung dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi masih belum sepenuhnya mengerti. Beberapa pembahasan kesehatan reproduksi remaja yang masih perlu ditingkatkan adalah pengetahuan tentang organ reproduksi, mimpi basah dan menstruasi serta gizi remaja (Mareti & Nurasa, 2022).

Perempuan cenderung mengalami hambatan dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi. Penyebaran informasi pada era digital saat ini semakin cepat dan mudah terutama informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui media cetak, online, dan elektronik (Maryatun, 2011). Hal ini senada dengan penelitian Rahmadhani, Na'mah, Dewi, & Soe bahwasannya dalam menerima informasi kesehatan reproduksi terdapat beberapa factor penghambat diantaranya hambatan psikososial dan kognitif (Rahmadhani et al., 2022).

Kebersihan organ reproduksi remaja yang tidak terjaga juga akan memengaruhi terjadinya infeksi saluran kemih. Hal tersebut dikarenakan letak organ saluran perkemihan bagian bawah pada wanita lebih pendek dan mudah terpapar bakteri serta mikroba. Beberapa bakteri dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan peradangan. Oleh sebab itu penting sekali menjaga kebersihan alat kelamin beserta saluran kemih (Srinayanti et al., 2021). Penelitian sebelumnya melihat hubungan antara kebersihan organ reproduksi dan kejadian infeksi alat kelamin wanita. Hasilnya menyatakan bahwa kebersihan alat kelamin wanita yang buruk menjadi factor risiko yang mempengaruhi penyakit reproduksi wanita seperti kanker serviks dan penyakit menular seksual lainnya (Umami et al., 2018).

Masalah infeksi alat kelamin menjadi masalah serius di negara maju maupun berkembang. Sekitar 1 juta wanita mengalami masalah infeksi genitourinary sistemik seperti infeksi saluran kemih dan vaginosis bacterial dan 75% diantaranya infeksi alat kelamin. Prevalensi kejadian vaginosis bacterial sekitar 8% sampai 75%, masalah kandidiasis vagina sekitar 2,2% sampai 30%. Prevalensi trikomoniasis berkisar 0 sampai 34% (Karadeniz, 2019).

*Personal hygiene* adalah sebuah tindakan perawatan diri yang bertujuan untuk menjaga kesehatan baik fisik maupun psikologis. Pemberian informasi kesehatan reproduksi adalah salah satu cara agar pengetahuan generasi muda meningkat dan terbuka serta dapat mencegah penyakit kelamin khususnya para remaja perempuan untuk menjaga kesucian organ reproduksinya (Sulistyoningsih & Fitriani, 2020).

Praktik kebersihan organ reproduksi diperlukan untuk kesehatan dan kesejahteraan perempuan. dilakukan individu sesuai dengan pengetahuan, kepercayaan dan kebiasaan mereka sendiri. Mempraktikkan kebiasaan kebersihan organ reproduksi dalam hal kualitas dan frekuensi adalah sangat penting untuk melindungi kesehatan perempuan (Bulut, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Pangkalpinang. sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa SMAN 2 dan SMAN 4 Kota Pangkalpinang sejumlah 172 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang di sebar melalui *google form* dengan terlebih dahulu para siswa dijelaskan tujuan dan

manfaat penelitian dan melanjutkan ke sesi pertanyaan adalah bukti persetujuan menjadi responden. Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi dibuat oleh peneliti sendiri dengan meliputi aspek pengertian kesehatan reproduksi, pengetahuan organ reproduksi, gizi remaja, menstruasi dan mimpi basah, masa subur dan kehamilan, pemeliharaan organ reproduksi, masalah kesehatan reproduksi dan akses informasi kesehatan reproduksi. Hasil uji validitas dan realibilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,700. Data dianalisis dengan uji univariate. Penentuan sampel menggunakan metode proporsi dengan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi adalah siswa kelas X-XI dan bersedia menjadi responden. Analisis data dilakukan menggunakan komputerisasi dan analisis univariate. Uji kelayakan etik No. 1745/KEP-UNISA/XII/2020 didapat dari komisi etik penelitian UNISA Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase %
Usia		
14 tahun	3	1
15 tahun	45	26
16 tahun	78	45
17 tahun	42	24
18 tahun	4	4
Kelas		
Kelas X	57	33
Kelas XI	115	67
Jenis Kelamin		
Laki-laki	74	43
Perempuan	98	57

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia pada penelitian ini antara 14 tahun sampai 18 tahun dengan didominasi oleh remaja berusia 16 tahun

(45%) dan responden dengan jumlah paling banyak adalah dengan jenis kelamin perempuan (57%).

**Tabel 2 Pengetahuan Remaja Tentang Perawatan Alat Reproduksi**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Cara Membersihkan Area Kemaluan Setelah Buang Air</b>		
Tahu	157	91,3
Tidak Tahu	15	8,7
<b>Cara Menjaga Kelembaban Area Kemaluan Saat Beraktifitas</b>		
Tahu	112	65,1
Tidak Tahu	60	34,9
<b>Cara Menjaga Kebersihan Area Kemaluan Saat Menstruasi</b>		
Tahu	162	94,2
Tidak Tahu	10	5,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengetahui cara membersihkan area kemaluan setelah buang air dan menjaga kebersihan area kemaluan saat menstruasi. Namun sebanyak 60 remaja (34,9%) tidak mengetahui cara menjaga kelembaban area kemaluan saat beraktifitas.

## **PEMBAHASAN**

Temuan pada penelitian ini bahwa pengetahuan perawatan organ reproduksi sudah baik, dari ketiga topik cara perawatan organ reproduksi terdapat satu topik yang masih memerlukan tambahan informasi yakni mengenai cara menjaga kelembaban alat kemaluan saat beraktifitas. Penelitian Srinayanti, Fitriani, Lismayanti, & Sulistiawati menyatakan bahwa pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi agar remaja mampu dan sadar untuk menjaga kebersihan alat reproduksinya. Hal itu juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan perempuan dan perencanaan kehamilan saat setelah pernikahan nanti (Srinayanti et al., 2021). Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang serius untuk

mempromosikan kebijakan kesehatan terutama kesehatan reproduksi perempuan.

Sikap remaja dalam perawatan organ reproduksi selama menstruasi akan memengaruhi manajemen kebersihan diri remaja. Menjaga kebersihan saat menstruasi diantaranya mengganti pembalut secara benar baik di rumah maupun di sekolah, menjaga agar organ intim selalu bersih (Meinarisa, 2019). Selain itu, pengetahuan juga memiliki pengaruh terhadap manajemen kebersihan diri remaja (Mahrani et al., 2023). Factor – factor lain yang memengaruhi pemeliharaan organ reproduksi wanita adalah adanya dukungan dari orang terdekat, pengetahuan, lingkungan yang bersih dan terorganisir akan membantu perempuan untuk memastikan kebersihan organ kewanitaannya. Adapun stress keadaan stress pada wanita justru akan membuat wanita tidak focus pada kesehatannya terutama dalam kebersihan organ reproduksinya (Umami et al., 2021).

Terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah diberikan penyuluhan tentang personal hygiene dari 64,54% menjadi 79,09%. Adapun materi penyuluhan yang diberikan meliputi cara mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan organ reproduksi, kebersihan kuku dan cara membersihkan organ reproduksi (Djunaedi & Sulistyorini, 2021). Perilaku kebersihan diri yang dilakukan seorang perempuan antara lain menjaga kebersihan pakaian dalam, mandi, kebersihan saat menstruasi, kebersihan setelah berhubungan intim akan berhubungan dengan tingkat kejadian infeksi alat kelamin perempuan. perempuan wajib terus membiasakan diri terhadap kebersihan tersebut untuk menghindari perilaku berbahaya dan mencegah infeksi genital karena praktik kebersihan yang kurang tepat (Umami et al., 2022).

Personal hygiene merupakan kebiasaan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tubuh diantaranya mandi, kebersihan rambut, menggosok gigi, memotong kuku, dan kebersihan telinga. Anak-anak harus ditanamkan perilaku membersihkan diri sejak dini untuk mencegah penularan penyakit terutama penyakit menular (Kericho & Rebecca, 2016).

Praktik cara membersihkan organ reproduksi yakni secara perlahan mulai dari bibir vagina, dari arah depan ke belakang dan menghindari penggunaan wewangian serta sabun antiseptic secara terus menerus karena akan merusak keseimbangan flora normal pada vagina, selain itu juga mengganti pakaian dalam 2-3 kali dalam sehari dan gunakan bahan katun untuk celana dalam (Arfiah, 2021).

Penggunaan bahan untuk pakaian dalam sebaiknya yang menyerap keringat, karena jika

menggunakan bahan nilon dan sintetis yang dimaksud agar lebih menarik bagi kaum wanita muda dianggap tidak menyerap keringat (Ruiz et al., 2019). Jenis pakaian dalam, kebersihan dan frekuensi mengganti pakaian dalam merupakan factor penting yang menentukan risiko infeksi kelamin (Sevil et al., 2013).

Pakaian dalam berbahan nilon mungkin menyerap keringat lebih sedikit daripada yang berbahan katun. Bahan katun lebih baik dari bahan sintetis karena bahan katun meningkatkan sirkulasi udara pada area genitalia luar (Felix et al., 2020). Adanya ventilasi udara mencegah akumulasi mikroorganisme dan menyehatkan kulit area vagina (Hamed, 2015).

Rekomendasi dari *Royal College of Obstetricians and Gynecologist* (RCOG) tentang perawatan kulit vulva bahwasannya dianjurkan bagi wanita untuk mengenakan pakaian dalam berbahan sutra atau katun yang longgar dan tidak ketat (Chen et al., 2017). Pakaian dalam adalah salah satu factor penting dalam upaya pencegahan vulvovaginitis. Bakteri dan jamur akan tumbuh subur pada lempat yang cenderung lembab. Bahan nilon dan ketat seperti celana ketat, jeans ketat, celana karet, akan meningkatkan suhu dan kelembaban area vagina sehingga berkontribusi terjadinya infeksi vagina dan vulvovaginitis prapubertas (Klebanoff et al., 2011).

Perilaku menjaga kebersihan organ intim lainnya yakni dengan mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, jangan gunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan vagina, mencukur rambut kemaluan setidaknya minimal sekali dalam seminggu dan maksimal sekali dalam 40 hari untuk mengurangi kelembaban di vagina, saat menstruasi gunakan pembalut yang

nyaman, jika menggunakan toilet umum maka bilaslah dahulu kloset sebelum digunakan dan keringkan kloset dengan kertas toilet (Ilmiawati & Kuntoro, 2017).

Kebersihan organ intim saat mandi juga perlu diperhatikan. Hindari mandi dengan posisi duduk. Penelitian lain menyatakan bahwa infeksi alat kelamin secara umum banyak dialami oleh mereka yang saat mandi dengan posisi duduk. Hal ini dikaitkan dengan tempat duduk tersebut tidak higienis. Selain itu pemakaian produk sabun dengan pH yang tidak sesuai juga akan mempengaruhi pH vagina (Demir et al., 2020).

## KESIMPULAN

### DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Persepsi Remaja dalam Merawat Organ Reproduksi. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.33490/b.v2i1.370>
- Bulut, A. (2020). Genital hygiene behaviors of midwifery and nurses working in primary healthcare services and the associated factors. *ACU Sağlık Bil Derg*, 11(1), 72–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31067/0.2019.199>
- Chen, Y., Bruning, E., Rubino, J., & Eder, S. E. (2017). Role of female intimate hygiene in vulvovaginal health: Global hygiene practices and product usage. *Women's Health*, 13(3), 58–67. <https://doi.org/10.1177/1745505717731011>
- Demir, İ., Öztürk, G. Z., & Uzun, A. (2020). Analyzing the Relationship Between Genital Hygiene Behaviors in Women and Urinary Tract Infection in Any Period of Life. *Ankara Medical Journal*, 20(4), 982–992. <https://doi.org/10.5505/amj.2020.37640>
- Djunaedi, N., & Sulistyorini, Y. (2021). Personal Hygiene and Reproductive Health Knowledge Among Adolescents At Kampung Belajar, Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i2.2021.181-190>
- Felix, T. C., de Araújo, L. B., Röder, D. V. D. de B., & Dos Santos Pedroso, R. (2020). Evaluation of vulvovaginitis and hygiene habits of women attended in primary health care units of the family. *International Journal of Women's Health*, 12, 49–57. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S229366>
- Hamed, A. G. (2015). The Impact of Genital Hygiene Practices on the Occurrence of Vaginal Infection and the Development of a Nursing Fact Sheet as Prevention Massage for Vulnrable Women. *Journal of Nursing and Health Science*, 4(6), 55–64. <https://doi.org/10.9790/1959-04655564>
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penelitian ini bahwa topik pengetahuan tentang cara membersihkan area kemaluan setelah buang air dinilai paling sedikit informasi yang diketahui remaja. Sedangkan topik yang sudah dipahami adalah cara membersihkan area kemaluan setelah buang air dan cara menjaga kebersihan area kemaluan saat menstruasi. Implikasi keperawatan yang dapat dilakukan adalah memperkaya materi sosialisasi kesehatan reproduksi pada remaja disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan teknologi saat ini. Hal ini dimaksudkan agar remaja lebih sadar terhadap kesehatan reproduksinya dan sehat secara reproduksi.

- Karadeniz, H. (2019). The Analysis of Genital Hygiene Behaviors of Women Who Applied to Women's Illnesses and Birth Policlinic. *Erciyas Medical Journal*, 41(4), 402–408. <https://doi.org/10.14744/etd.2019.37132>
- Kericho, J., & Rebecca, K. (2016). The Implementation of Hygiene Practices in Early Childhood Education Centers in Londiani Sub County, Kercho County. *International Journal of Education and Development*, 4(9), 46–52.
- Klebanoff, M. A., Nansel, T. R., Brotman, R. M., Zhang, J., Yu, K.-F., Schwebke, J. R., & Andrews, W. W. (2011). Personal hygienic behaviors. *Sexually Transmitted Diseases*, 37(2), 94–99. <https://doi.org/10.1097/OLQ.0b013e3181bc063c>. PERSONAL
- Mahrani, E., Nadapdap, T. P., & Safitri, M. E. (2023). Faktor yang mempengaruhi manajemen kebersihan menstruasi pada remaja putri di smpn1 gunung meriah kabupaten aceh singkil. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 18(1), 74–80.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>
- Maryatun, W. (2011). Metode Clinic-Based Dan Community Empowerment Pada Pemberdayaan Pendidik Dan Konselor Sebaya Dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kabupaten Sukoharjo. *Gaster : Jurnal Kesehatan*, 8(2), 721–740. <http://jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/24/21>
- Meinarisa, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3542>
- Nurbaya, Jafar, N., & Asrina, A. (2020). Gambaran pengetahuan Tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak Remaja awal di SD islam terpadu nurul fikri makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 65–71.
- Rahmadhani, W., Na'mah, L. U., & Dewi, A. P. S. (2022). Access Barriers To the Utilization of Adolescent Reproductive Health Information. *Journal of Sexual and Reproductive Health Sciences*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26753/jsrshs.v1i1.700>
- Ruiz, C., Giraldo, P. C., Sanches, J. M., Reis, V., Beghini, J., Laguna, C., & Amaral, R. L. (2019). Daily genital cares of female gynecologists: A descriptive study. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 65(2), 171–176. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.65.2.171>
- Sevil, S., Kevser, O., Aleattin, U., Dilek, A., & Tjen, N. (2013). An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices, Genital Infection. *Gynecology & Obstetrics*, 03(06), 2–7. <https://doi.org/10.4172/2161-0932.1000187>
- Srinayanti, Y., Fitriani, A., Lismayanti, L., & Sulistiawati, S. (2021). Implementation of Reproductive Organs Care among Bachelor Students of Nursing. *Genius Journal*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.56359/gj.v2i2.19>
- Sulistyoningsih, H., & Fitriani, S. (2020). Upaya Peningkatan Personal Higiene Organ Reproduksi Perempuan Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Salopa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(02), 1–4. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i02.303>
- Umami, A., Paulik, E., Molnár, R., & Murti, B. (2022). The relationship between genital



- hygiene behaviors and genital infections among women: A systematic review. *Jurnal Ners*, 17(1), 89–101. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.34402>
- Umami, A., Rahardjo, S. S., & Murti, ssB. (2018). Path Analysis on the Biopsychosocial Determinants and Genital Hygiene on Cervical Cancer at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 03(02), 277–291. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2018.03.02.07>
- Umami, A., Sudalhar, S., Lufianti, A., Paulik, E., & Molnár, R. (2021). Factors associated with genital hygiene behaviors in cervical cancer patients in surakarta, indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(1), 94–103. <https://doi.org/10.14710/NMJN.V11I1.35829>
- WHO, W. H. O. (2017). Consolidated guideline on sexual and reproductive health and rights of women living with HIV. In *Who*. [http://salamandertrust.net/wp-content/uploads/2016/09/%0Ahttp://www.who.int/reproductivehealth/publications/gender\\_rights/Ex-Summ-srhr-women-hiv/en/](http://salamandertrust.net/wp-content/uploads/2016/09/%0Ahttp://www.who.int/reproductivehealth/publications/gender_rights/Ex-Summ-srhr-women-hiv/en/)